

## Membangun Generasi Islami Melalui Festival Ramadhan Berseri Vol.4 di Masjid Agung Syekh Abdul Gani Kabupaten Bantaeng

Nurhikmah Zaenuddin<sup>1</sup>, Nurul Qurani<sup>2</sup>, Ksatriawan Zaenuddin<sup>3</sup>, Irwan Madamang<sup>4</sup>

Remaja Masjid Agung Syekh Abdul Gani Bantaeng<sup>1</sup>, Universitas Islam Alauddin Makassar<sup>2</sup>,  
Universitas Pancasakti Makassar<sup>3</sup>, Universitas Sulawesi Tenggara<sup>4</sup>

Email: [nurhikmahzaenuddin@gmail.com](mailto:nurhikmahzaenuddin@gmail.com)

### Abstrak

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki potensi strategis sebagai pusat pembinaan karakter generasi muda. Festival Ramadhan Berseri Vol. 4 yang dilaksanakan di Masjid Agung Syekh Abdul Gani Kabupaten Bantaeng merupakan upaya konkret dalam membangun generasi Islami melalui pendekatan partisipatif-edukatif. Kegiatan ini dirancang sebagai respons terhadap meningkatnya kasus kekerasan terhadap anak dan perilaku menyimpang remaja. Program ini melibatkan remaja masjid dan masyarakat dalam berbagai lomba religius, seperti dai/dai'ah, hafalan Juz Amma hingga 5 Juz, dan kaligrafi. Proses pelaksanaannya melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan, dan eksekusi dengan dukungan dana dari kas masjid, sumbangan masyarakat, dan sponsor. Antusiasme tinggi dari peserta dan masyarakat menunjukkan bahwa program ini berhasil menjadi ruang pembinaan nilai-nilai Islami, memperkuat identitas keagamaan, serta mengalihkan anak-anak dari aktivitas negatif. Hasil ini menegaskan kembali fungsi masjid sebagai ruang kolektif yang mendidik dan memberdayakan generasi muda secara spiritual, sosial, dan kultural.

**Kata Kunci:** Masjid, Remaja, Karakter Islami, Festival Ramadhan

### Abstract

*Mosques not only serve as places of worship but also have strategic potential as centers for character development among the younger generation. The Ramadan Festival Vol. 4 held at the Grand Mosque of Syekh Abdul Gani in Bantaeng District is a concrete effort to build an Islamic generation through a participatory-educational approach. This initiative was designed in response to the rising cases of violence against children and deviant behavior among teenagers. The program involves mosque youth and the community in various religious competitions, such as da'wah (preaching), memorization of Juz Amma up to 5 Juz, and calligraphy. The implementation process involves stages of needs assessment, planning, and execution, supported by funds from the mosque's treasury, community donations, and sponsors. The high enthusiasm from participants and the community indicates that the program has successfully become a space for nurturing Islamic values, strengthening religious identity, and diverting children from negative activities. These results reaffirm the mosque's role as a collective space that educates and empowers the younger generation spiritually, socially, and culturally.*

**Keywords:** Mosque, Youth, Islamic Character, Ramadan Festival

This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Masjid memiliki potensi besar tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang holistik apabila dikelola secara optimal dengan pendekatan manajerial yang profesional. Dalam sejarah Islam, masjid pada masa Rasulullah Saw. bukan sekadar tempat salat, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, diskusi, pelayanan sosial, pengelolaan keuangan negara, bahkan strategi pertahanan (Purwaningrum, 2021). Masjid yang hidup adalah masjid yang mampu menjadi ruang kolektif bagi umat, tempat tumbuhnya ilmu, nilai, dan kepedulian sosial secara berkelanjutan. Di Indonesia, potensi ini

semakin nyata dengan jumlah masjid yang mencapai 299.692 masjid menurut data Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kementerian Agama (Purwanto, 2024).

Kabupaten Bantaeng, sebagai salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan, mencerminkan potensi tersebut. Dengan luas 395,83 km<sup>2</sup> dan penduduk 211.623 jiwa, sekitar 94 persen di antaranya beragama Islam. Terdapat 448 masjid yang tersebar di delapan kecamatan dan 67 desa/kelurahan (BPS Bantaeng, 2024). Di antara masjid-masjid tersebut, Masjid Agung Syekh Abdul Gani menonjol sebagai ikon keagamaan sekaligus sentra aktivitas masyarakat Muslim. Masjid ini dibangun di atas tanah wakaf dan diresmikan pada 30 Juli 2008. Namanya diambil dari ulama besar penyebar Islam di Bantaeng pada abad ke-19, yakni Syekh Abdul Gani. Selain strategis secara geografis, masjid ini juga mengandung nilai historis dan spiritual yang kuat dalam membangun identitas keislaman masyarakat setempat (Nasution, 2021).

Namun, tantangan sosial di tengah masyarakat, khususnya yang menysasar anak dan remaja, turut menjadi perhatian. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pemasarakatan (Ditjenpas), jumlah Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) menunjukkan tren fluktuatif: 1.389 anak pada 2020 meningkat menjadi 1.639 pada 2023, dan mencapai 1.625 pada 2024 (Twento, 2024). Di sisi lain, laporan Komnas Anak mengungkap bahwa kekerasan terhadap anak juga mengalami lonjakan signifikan pada 2023, mencapai 3.547 kasus. Dari angka tersebut, 1.915 kasus adalah kekerasan seksual, 985 kekerasan fisik, dan 674 kekerasan psikis, yang seluruhnya menunjukkan tren kenaikan dari tahun sebelumnya (Jati, 2024).

Menanggapi tantangan tersebut, maka diperlukan sebuah program pengabdian yang dapat membangkitkan ketertarikan para anak-anak untuk kembali ke Masjid dan lebih memilih menyibukkan aktivitas mereka di Masjid melalui sebuah kegiatan perlombaan Festival Ramadhan diberi nama Berseri Vol. 4 (Bersama Semarakkan Ramadhan yang Indah) yang diselenggarakan di Masjid Agung Syekh Abdul Gani Bantaeng. Kegiatan ini tidak hanya bersifat edukatif dan rekreatif, tetapi juga menjadi wadah pembinaan karakter Islami bagi generasi muda. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah konkret dalam mencegah keterjerumusan anak ke dalam perilaku menyimpang.

## METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif-edukatif, dengan menggelar lomba dalam Festival Ramadhan yang terdiri atas tahapan-tahapan diantaranya:

### 1. Identifikasi dan Perencanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan remaja dan masyarakat sekitar melalui rapat kerja Remaja Masjid dan Pengurus Masjid Agung Syekh Abdul Gani. Tahapan ini melibatkan penyusunan program Festival Ramadhan yang relevan dengan kebutuhan pembinaan keislaman generasi muda.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Intervensi dilakukan melalui penyelenggaraan lomba-lomba religius, seperti lomba Da'i/Dai'ah, Hafidz/Hafidzah Juz Amma, 1 Juz, 5 Juz, dan kaligrafi. Seluruh kegiatan

dikemas secara edukatif, interaktif, dan rekreatif untuk menanamkan nilai-nilai Islami secara efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam bentuk Festival Ramadhan BERSERI Vol.4 di Masjid Agung Syekh Abdul Gani merupakan respons nyata terhadap kebutuhan pembinaan generasi muda di Kabupaten Bantaeng. Untuk mencapai tujuan tersebut, rangkaian kegiatan disusun dalam beberapa tahapan utama, dimulai dari proses identifikasi dan perencanaan kegiatan hingga pelaksanaan program secara langsung, diantaranya:

### 1. Identifikasi dan Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini, dimulai dengan rapat dalam penyatuan persepsi antara pengurus dan Remaja Masjid Agung Syekh Abdul Gani Kab. Bantaeng pada 1 Maret 2025 (Gambar 1). Dalam proses rapat ini, pembahasan mengenai struktur kepanitian, peserta, pendanaan, item perlombaan dan penentuan jadwal pelaksanaan.



**Gambar 1. Rapat Pengurus Remaja Masjid Agung Syekh Abdul Gani**

Pada rapat tersebut diperoleh struktur kepanitian yang terdiri atas 38 panitia dengan yang terdiri atas Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara dan terdapat 4 divisi diantaranya Divisi Acara, Divisi Perlengkapan dan Keamanan, Divisi Konsumsi, Divisi Humas dan Media. Setelah itu, penentuan sumber pendanaan dalam kegiatan ini yang diperoleh dari: 1). Dana Operasional Masjid Agung Syekh Abdul Gani; 2). Kas Remaja Masjid Agung Syekh Abdul Gani; 3). Sumbangan masyarakat dan aghniya' yang tidak mengikat dan halal; 4). Sponsorship.

Dana yang diperoleh dialokasikan dalam 3 komponen yaitu komponen hadiah lomba, Divisi Perlengkapan, Divisi Humas dan Media. Untuk komponen Hadiah Lomba dialokasikan sebanyak Rp.4.000.000 (Tabel 1) diantaranya: Juara Lomba (Da'i dan Dai'ah, Juz Amma), Juara Lomba Kaligrafi, Juara Lomba (Hafidz/Hafidzah 1 Juz), Juara Lomba (Hafidz/Hafidzah 5 Juz).

**Tabel 1. Alokasi Dana Dalam Komponen Lomba**

Juara Lomba (Da'i dan Dai'ah, Juz Amma)	Lomba Hafidz/Hafidzah 1 Juz
---	-----------------------------

Juara	Da'I & Dai'ah	Juz Amma	Juara	Putra (Hafidz)	Putri (Hafidzah)
1	Rp 200.000	Rp 450.000	1	Rp 300.000	Rp 350.000
2	Rp 150.000	Rp 350.000	2	Rp 250.000	Rp 250.000
3	Rp 100.000	Rp 250.000	3	Rp 150.000	Rp 150.000
Lomba Kaligrafi			Lomba Hafidz/Hafidzah 5 Juz		
Juara	Hadiah		Juara	Putra (Hafidz)	Putri (Hafidzah)
1	Rp 250.000		1	Rp 500.000	Rp 500.000
2	Rp 200.000		2	Rp 400.000	Rp 400.000
3	Rp 150.000		3	Rp 200.000	Rp 200.000
<b>Total Rp.4.000.000</b>					

Selain dari alokasi dana dari komponen hadiah lomba (Tabel 1), sebagaimana disebutkan diatas juga terdapat alokasi dana untuk 2 komponen yaitu Devisi Perlengkapan, dan Devisi Humas & Media (Tabel 2).

**Tabel 2. Alokasi Dana Dalam Komponen Devisi Perlengkapan, dan Devisi Humas & Media**

Divisi Perlengkapan		
No.	Kebutuhan	Nominal
1	Spanduk 2 x 3	Rp. 100.000
2	Lakban	Rp. 30.000
3	Piala	Rp. 2.000.000
4	Map Kertas	Rp. 50.000
Divisi Humas dan Media		
No	Kebutuhan	Nominal
1	Kamera	Rp. 500.000
2	Edit Video & Spanduk	Rp. 100.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 2.780.000</b>

Pada tahap ini, Kegiatan keagamaan oleh Remaja Masjid Agung Syekh Abdul Gani menunjukkan perencanaan matang melalui rapat koordinasi 1 Maret 2025 hingga rapat terakhir pada tanggal 12 Maret 2025 (Gambar 2). Berbagai identifikasi dan perencanaan yang menghasilkan struktur panitia dan alokasi anggaran yang terarah.



**Gambar 2. Pengurus dan Panitia Remaja Masjid Agung Syekh Abdul Gani Bantaeng**

Menurut Erisandi et al. (2019) bahwa perencanaan program yang dilakukan oleh remaja masjid mencakup beberapa tahapan agar rencana program kegiatan dapat

terorganisir dengan baik sehingga membuahkan hasil sesuai target yang hendak dicapai. Selain itu, membentuk karakter dan kepemimpinan remaja, sebagaimana Wartomo (2023) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan manajemen organisasi remaja masjid, Membentuk kepribadian remaja menjadi lebih baik, dan agar menumbuhkan sikap kepemimpinan dan peka terhadap sesama.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Lomba

Kegiatan keagamaan dan perlombaan ini dilaksanakan selama empat hari, mulai dari tanggal 13 hingga 16 Maret 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat keagamaan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, serta membina bakat dan potensi mereka dalam bidang keislaman seperti tilawah, hafalan Al-Qur'an, dan seni kaligrafi. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa rangkaian yaitu:

Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan pada pukul 10.00 WITA. Acara ini diawali dengan pembacaan Al-Qur'an, dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dari Ketua Panitia, Pengurus Masjid, BKPRMI, dan Bupati selaku pejabat pemerintah daerah yang turut hadir memberikan dukungan. Setelah acara pembukaan, pada pukul 12.30 WITA dilaksanakan Lomba Da'i dan Dai'ah yang diikuti oleh peserta dari anak-anak usia 12 tahun kebawah. Penilaian dilakukan langsung oleh dewan juri yang telah ditunjuk oleh panitia. Kegiatan pada hari Jumat, 14 Maret 2025, kedua dimulai pukul 08.00 WITA dengan pelaksanaan Lomba Juz Amma (Juz 30). Lomba ini diikuti oleh peserta yang telah melalui proses pendaftaran dan seleksi awal. Selanjutnya, pada pukul 10.30 WITA, dilanjutkan dengan Lomba Kaligrafi, yang memperlihatkan kreativitas peserta dalam menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan indah dan artistik.



**Gambar 3. Suasana Pelaksanaan Kegiatan Lomba Festival Ramadhan**

Pada hari ketiga Sabtu, 15 Maret 2025, dilaksanakan Lomba Hafidz/Hafidzah 1 Juz yang dimulai pukul 09.00 WITA. Peserta menunjukkan kemampuan hafalan mereka di hadapan dewan juri dengan semangat dan kepercayaan diri yang tinggi. Antusias para peserta juga terlihat pada saat terakhir kegiatan Minggu, 16 Maret 2025. Kegiatan yang dimulai pada pukul 09.00 WITA dengan Lomba Hafidz/Hafidzah 5 Juz, yang menjadi salah satu lomba paling bergengsi dan menantang dalam rangkaian acara ini. Kemudian pada malam harinya, pukul 21.00 WITA, dilangsungkan acara penutupan yaitu: a). Pengumuman para pemenang dari seluruh cabang lomba; b). Penyerahan hadiah dan penghargaan; c). Penampilan spesial dari Juara Shalawat Badar sebagai penutup yang khidmat dan meriah.

Kegiatan Festival Ramadhan Berseri Vol.4 yang berlangsung selama empat hari, dari tanggal 13 hingga 16 Maret 2025 di Masjid Agung Syekh Abdul Gani, merupakan upaya konkret dalam membina karakter keislaman generasi muda melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pembukaan yang dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk Bupati Bantaeng, dan dilanjutkan dengan berbagai lomba keagamaan seperti Da'i/Dai'ah, Hafalan Juz Amma, Kaligrafi, serta Hafidz/Hafidzah 1 dan 5 Juz. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan semangat keagamaan, tetapi juga membentuk karakter anak-anak melalui kompetisi yang sehat dan bernilai edukatif.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mudzakir (2022), Proses aktivitas Ramadhan sangat memperkokoh kualitas budaya karakter yang berakhlakul karimah serta berkiblat pada pokok-pokok ajaran Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Selain itu, peran remaja masjid dalam kegiatan ini juga signifikan dalam mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri individu sebagai muslim, sehingga tidak akan terombang-ambing dalam menentukan jalan hidup (Tusakdia & Rianto, 2023).

## KESIMPULAN

Festival Ramadhan Berseri Vol. 4 yang diselenggarakan di Masjid Agung Syekh Abdul Gani Kabupaten Bantaeng merupakan program pengabdian masyarakat berbasis partisipatif-edukatif yang bertujuan membentuk karakter Islami generasi muda melalui perlombaan religius seperti da'i/dai'ah, hafalan Juz Amma hingga 5 Juz, dan kaligrafi. Dengan perencanaan matang, keterlibatan remaja masjid, serta dukungan dana dari kas masjid, masyarakat, dan sponsor, kegiatan ini berhasil menarik antusiasme tinggi dari peserta dan warga sekitar. Festival ini tidak hanya menjadi sarana hiburan dan edukasi, tetapi juga menjadi langkah preventif dalam mencegah keterlibatan anak dalam aktivitas negatif, sekaligus menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan spiritual, sosial, dan kultural bagi generasi muda.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng. (2024). *Kabupaten Bantaeng dalam angka 2024*. <https://bantaengkab.bps.go.id/>
- Erisandi, A. F., Sanusi, I., & Setiawan, A. I. (2019). Implementasi perencanaan program ikatan remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(4), 423-442.
- Jati, P R. (2024). *Tawuran Pelajar Terus Berulang dan Kian Meresahkan*. kompas.id. <https://www.kompas.id/>
- Mudzakir, M. (2022). Aktivitas Ramadhan dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Siswa. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 81-100.
- Nasution, A. (2021). *Sejarah Masjid Agung Syekh Abdul Gani Bantaeng, diinisiasi Azikin Solthan dan diresmikan tahun 2008*. Tribunnews.com, <https://makassar.tribunnews.com/>
- Purwanto, H., Imawan, F. A., & Reynold, W. (2024). The Role of the "EcoMasjid" Program in Jakarta in the Development of Awareness of Eco-Friendly Living Culture. *Cities and Urban Development Journal*, 2(1), 4.
- Purwaningrum, S. (2021). Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan). *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 7(1), 96-116.



- 
- Twento, R. (2024). *Menelusuri Tren Jumlah Tahanan Anak di Indonesia Tahun 2020-2024*. Goodstats.id. <https://data.goodstats.id/>
- Wartomo, W. (2023). Analisis Manajemen Organisasi Remaja Masjid Terhadap Kepribadian. *Hibrul Ulama*, 5(2), 136–142. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v6i1.707>